

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Action Research*. *Action Research* merupakan sebuah kegiatan kombinasi antara kajian dan tindakan (Alwasilah, 2011:63).

Action Research memiliki ciri sebagai penelitian yang berorientasi pada praktik kehidupan dan kegiatan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini berorientasi pada solusi dari permasalahan tersebut sehingga pada akhir penelitian akan ditemukan sebuah solusi untuk mengatasi persoalan tersebut.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kolaboratif dan partisipatif, yang artinya melibatkan pihak lain (tim) untuk selalu membantu berkomunikasi pada setiap kali penelitian. Penelitian ini bertahap dan berkesinambungan sehingga penelitian yang dilakukan memakai siklus dalam waktu yang ditentukan (Alwasilah, 2011:64-65).

Menurut Arikunto (2010:129) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan dalam masyarakat yang bersangkutan. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Madya dalam Wedhaningsih (2012:44), gagasan sentral penelitian partisipan ini adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Dengan demikian, mereka tidak hanya menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara jiwa raga akan terlibat dalam program tindakan tersebut. Tanpa kolaborasi ini, diagnosis dan

rekomendasi tindakan untuk mengubah situasi cenderung mendorong timbulnya ketidakamanan, agresi dan rasionalisasi daripada kecenderungan untuk mendorong adanya perubahan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan metode *Action Research* karena peneliti melihat suatu “kasus” unik dari anak *autistic spectrum disorder*, yaitu kesulitan menggunakan uang. Oleh sebab itu, kasus tersebut ingin diatasi dan diubah dengan metode pembelajaran yang menarik, yaitu model pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kolaborasi atau partisipan karena dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan proses penelitian sendiri dan peneliti terlibat dalam penelitian tersebut. Peneliti menjadi pengamat untuk mencatat proses pembelajaran dan serangkaian kegiatan serta perilaku yang dilakukan Azizah selama proses pembelajaran berlangsung. Ibu Nur Syafilia, guru individual Azizah di lokasi penelitian sebagai praktikan, yaitu sebagai pelaku model pembelajaran menggunakan uang saat berbelanja ini.

Peneliti mengajarkan kepada Ibu Nur Syafilia sintaksis pembelajaran, cara serta praktek berbelanja yang akan diajarkan pada Azizah selama proses pembelajaran ini berlangsung. Peneliti meminta Ibu Nur Syafilia sebagai praktikan karena mengingat anak *autistic spectrum disorder* tidak mudah dekat dengan orang yang baru dikenal.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan subjek penelitian pada anak *autistic spectrum disorder*. Peneliti ingin membuat model pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja pada anak *autistic spectrum disorder*. Penelitian ini dilakukan agar meningkatkan keterampilan menggunakan uang pada *autistic spectrum disorder* dan membantu anak *autistic spectrum disorder* lebih mudah dalam hal menggunakan uang dengan baik.

Penelitian ini ingin mengembangkan model pembelajaran keterampilan menggunakan uang pada anak *autistic spectrum disorder*. Dalam penelitian ini peneliti memiliki kriteria subjek penelitian, yaitu:

1. Anak *autistic spectrum disorder* dengan kemampuan matematika yang baik terutama dalam hal penjumlahan, pengurangan, perkalian, hingga pembagian.
2. Anak *autistic spectrum disorder* yang mengalami kesulitan dalam hal mengelola uang secara praktis.

Peneliti melakukan penelitian pada Azizah, yaitu seorang perempuan berusia 13 tahun kelas IX di Homeschooling Taman Sekar Bandung. Azizah merupakan anak *autistic spectrum disorder* dengan kemampuan matematika yang baik, namun kesulitan dalam hal menggunakan uang secara praktis. Peneliti menggunakan model pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja pada Azizah agar bisa meningkatkan keterampilan menggunakan uang melalui kegiatan menggunakan uang saat berbelanja.

Sampel penelitian ini berjumlah satu anak. Jumlah yang sedikit ini dimaksudkan untuk membimbing subjek lebih mendalam dan lebih fokus untuk melihat perkembangannya.

C. Lokasi Penelitian

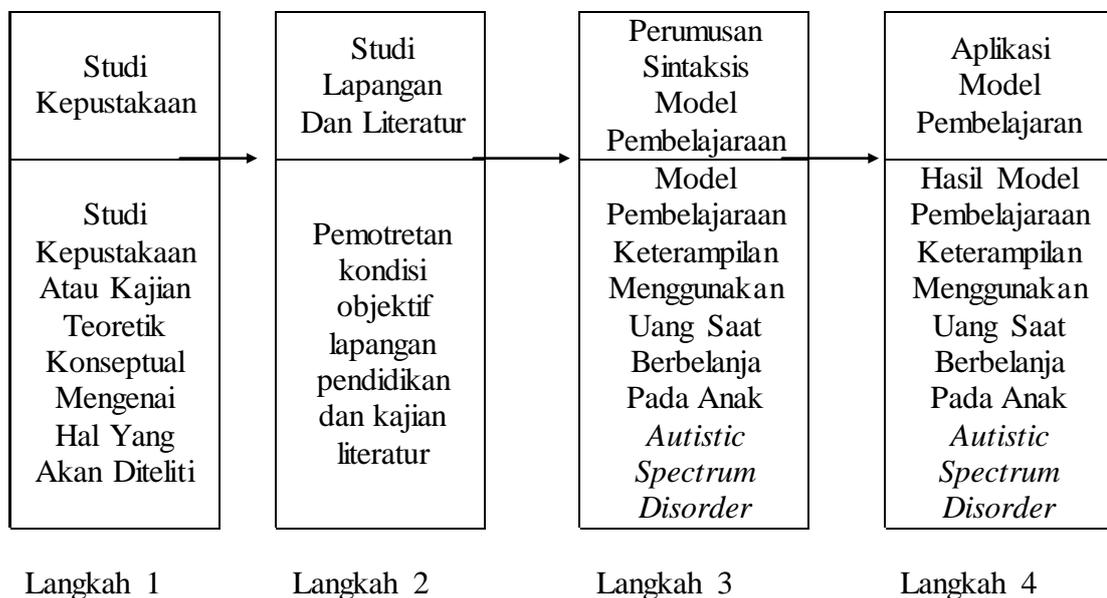
Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi melainkan situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (Sugiyono, 2007:297). Tempat pada penelitian ini adalah di “*Homeschooling Taman Sekar Bandung*”, yang dibuka pertama kali sejak pada bulan Februari tahun 2008 dulu bernama “*Homeschooling Kak Seto Bandung*”.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah dan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Langkah penelitian awal adalah studi

pendahuluan untuk mengetahui kondisi objektif melalui penelitian kualitatif. Aspek yang diteliti adalah keterampilan anak *autistic spectrum disorder* dalam menggunakan uang. Setelah itu, langkah berikutnya adalah membuat daftar sintaksis pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja. Setelah ketiga langkah tersebut dilalui, maka diaplikasikan model pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja pada anak *autistic spectrum disorder*.

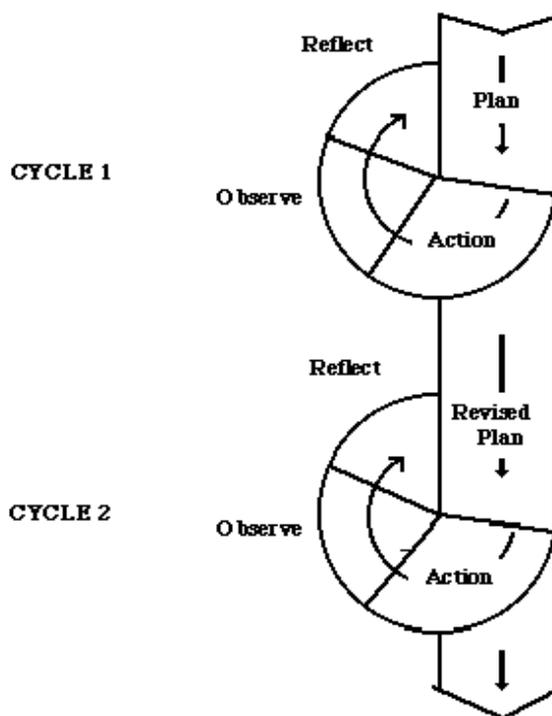
Langkah-langkah penelitian, divisualkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Tahapan penelitian

E. Desain Penelitian

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian tindakan model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.2 Penelitian Tindakan Menurut Kemmis Taggart
<http://physicsed.buffalostate.edu/danowner/KemmisAR.gif>

Pola ini menjelaskan langkah – langkah kunci dalam melakukan penelitian partisipasi tindakan yang secara umum terkait dengan sebuah spiral atas putaran refleksi diri, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Observasi (*observation*)
4. Refleksi (*reflection*)

Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya atau dengan beberapa kali siklus. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Data penelitian diperoleh melalui desain penelitian yang dipakai, serta hasil tes akhir dan hasil tes siklus. Ada satu anak yang menjadi subjek

penelitian, yang telah didasarkan oleh kriteria: anak *autistic spectrum disorder* dengan kemampuan matematika yang baik, namun kesulitan dalam hal mengelola keuangan. Perlakuan dilakukan sesuai dengan desain (*plan*) yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru individual di lapangan penelitian yaitu Ibu Nur Syafilia.

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari 4 tahap. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

- a) Merencanakan proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja pada anak *autistic spectrum disorder*
- b) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
- c) Menyusun instrumen tes.
- d) Menyusun pedoman wawancara.

2. Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan desain yang telah disusun dan dipaparkan melalui perencanaan yang dijelaskan melalui RPP. Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja pada anak *autistic spectrum disorder* yang telah direncanakan diantaranya :

- a) Mengawali setiap sesi dengan kontak mata terhadap anak, memanggil nama anak, dan memberikan isyarat instruksional seperti, "Sudah waktunya untuk memulai pembelajaran."
- b) Guru menjelaskan pada anak mereka akan belajar kemampuan yang dapat mereka gunakan pergi ke toko untuk berbelanja membeli barang.
- c) Guru menjelaskan kepada anak bahwa mereka akan berlatih berbelanja dengan menggunakan daftar belanja barang.

- d) Guru menjelaskan kepada anak pembelajaran di kelas akan dilakukan dengan *pretend play* atau bermain peran. Guru sebagai penjual dan anak sebagai pembeli.
- e) Guru memberikan uang kepada anak sebagai alat tukar jual beli yang sah. Bisa menggunakan uang contoh atau menggunakan uang asli.
- f) Guru memberikan anak daftar belanja barang melalui *flash card*.
- g) Guru bertanya kepada anak, “Mau beli apa ?”.
- h) Anak mengucapkan barang yang harus dibeli olehnya.
- i) Guru menyebutkan harga barang kepada anak.
- j) Anak memberikan uang pembayaran kepada guru. Jika respon anak benar guru memberikan pujian lisan, sementara jika respon anak salah guru mengulangi proses dengan memberikan bantuan lisan “Ayo kita coba lagi !”.

3. Pengamatan

Tahap pengamatan ini adalah sebuah tahapan peneliti mengamati kondisi di lapangan pada saat suatu perlakuan diberikan kepada subjek penelitian. Kegiatan ini dicatat oleh peneliti sebagai data tambahan untuk menganalisis data nantinya. Selain mencatat, pengamatan dilakukan dengan menggunakan bantuan rekaman video dan foto yang berfungsi untuk melihat kembali proses pembelajaran dan hal – hal yang tidak tercatat oleh pengamat.

Hal-hal yang akan diamati adalah kemampuan anak dalam berbelanja barang dan kemampuan anak dalam mengikuti urutan kegiatan berbelanja. Pada kegiatan berbelanja, Azizah diajarkan berbelanja kebutuhan yang sifatnya pribadi dan rutin. Barang yang harus dibeli disesuaikan dengan kebutuhan Azizah, yang mendukung keterampilan menggunakan uang saat berbelanja. Barang yang akan dibeli ditentukan melalui daftar belanja barang. Pada kegiatan ini yang akan menjadi tempat latihan berbelanja adalah *mini market* (Alfamart,

Indomaret, dan lain-lainnya) yang berada dekat dengan lokasi *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

Urutan kegiatan pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja, sebagai berikut :

- a) Sesi dimulai ketika anak memasuki toko dengan guru tetap mendampingi anak.
- b) Anak mengambil keranjang belanja.
- c) Anak mengambil barang yang harus dibeli sesuai daftar belanja yang diberikan.
- d) Anak menuju kasir dan menunggu antrian pembayaran.
- e) Anak menyimpan keranjang belanja di meja kasir, dan memberikan sapaan.
- f) Anak menunggu kasir selesai melakukan perhitungan jumlah harga barang yang dibeli.
- g) Anak memberikan uang pembayaran kepada kasir.
- h) Anak menerima sisa uang pembayaran dan tanda terima.
- i) Anak menghitung kembali uang yang dibelanjakan melalui tanda terima dari kasir.
- j) Anak pergi meninggalkan toko.

Diaplikasikan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Total akan menjadi 14 kali pertemuan, dengan durasi 2 x 30 menit secara keseluruhan penelitian, dibagi menjadi dua siklus. Tes terakhir dilakukan peneliti pada Azizah untuk melihat kemampuan keterampilan menggunakan uang saat berbelanja setelah proses pembelajaran.

Tes yang diberikan adalah mengajak Azizah secara langsung berbelanja kebutuhan pribadinya sesuai daftar belanja barang. Penilaian yang akan dilakukan akan menggunakan *behavior check list* yang didasarkan atas kemampuan berbelanja barang sesuai urutan sintaksis pembelajaran yang dilakukan oleh Azizah

4. Refleksi

Refleksi adalah tahap terakhir dari siklus I ini. Tahap refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Pada tahap refleksi ini peneliti mendiskusikan semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Pada tahap ini, peneliti melihat secara keseluruhan, terutama data baru, yaitu nilai *Pre Test* dengan nilai *Post Test*. Hasil dari siklus I direfleksikan untuk membuat perencanaan baru di siklus II dan seterusnya.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Keberadaan peneliti sebagai instrument merupakan alat pengumpul data utama, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010:165) bahwa “Hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lain dan hanya manusialah yang mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan”.

Sugiyono (2006:306) mengemukakan bahwa, “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi yaitu: (1) observasi *non-sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan

instrumen penelitian; (2) observasi *sistematis*, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto, 2010:200).

Penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yaitu memfokuskan pada keterampilan Azizah dalam menggunakan uang. Peneliti akan memerhatikan dan mencatat beberapa kegiatan serta benda-benda yang sering dibeli oleh Azizah dalam menggunakan uang yang dimilikinya. Fokus observasi tersebut adalah:

a. Subjek Penelitian (Azizah)

Observasi terhadap anak dalam aplikasi model pembelajaran ini adalah dengan mengamati sejauh mana anak tertarik dan mampu mengikuti proses pembelajaran keterampilan menggunakan uang dengan model pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja.

Melihat sejauh mana keterampilan menggunakan uang pada Azizah. Mengamati perkembangan kemampuan keterampilan menggunakan uang setelah menggunakan model pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja dalam beberapa walihat perkembangan dan peningkatan keterampilan menggunakan uang pada Azizah.

b. Guru (Ibu Nur Syafilia)

Observasi pada guru fokus terhadap ketepatan guru mengajarkan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja yang sudah dilatihkan. Melihat cara guru mengajar dan konsistensi dalam menjalankan model pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang terbaik dalam penelitian kualitatif. Moleong (1998:135) mengemukakan bahwa pengertian wawancara adalah “Percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.

Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Oleh karena itu, yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru individual Azizah yaitu ibu Rahmi.

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara dilakukan peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Secara fisik wawancara dapat dibedakan atas wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Arikunto, (2010:198).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka dengan metode wawancara terstruktur dan terbuka, dimana wawancara tersebut direncanakan dan disusun pertanyaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja pada anak *Autistic Spectrum Disorder* di *Homeschooling Taman Sekar Bandung*.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (Sugiyono, 2006:334) menyatakan bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya,

sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian peneliti langsung mengolahnya dengan melakukan penafsiran dan menganalisis secara kritis terhadap keseluruhan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja anak *autistic spectrum disorder* di *Homeschooling* Taman Sekar Bandung.

Penelitian ini yang akan diteliti meliputi kemampuan anak *autistic spectrum disorder* dalam menggunakan uang saat berbelanja, pembuatan program pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja, pelaksanaan pembelajaran keterampilan menggunakan uang saat berbelanja, dan hambatan apa saja yang dialami siswa hingga upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut. Kemudian ditarik kesimpulan secara bertahap dan dilakukan pembahasan hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006:337) yaitu “Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.